Volume 8 No 2 / 1 Oktober 2026

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Pengaruh Pengalaman Audit dan Pelatihan Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Lisa Oktaviani[1,*], Irna Triannur Lubis[2], Fhikry Ahmad H. Siregar[3], Etty Harya Ningsi[4]

[1,2,3,4]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Battuta, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: lisaoktaviani778@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengalaman audit dan pelatihan profesional terhadap kemampuan auditor, serta peran kecurangan sebagai variabel perantara, pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert kepada auditor junior dan senior dari sepuluh kantor akuntan publik dengan teknik sampling jenuh. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, analisis jalur, dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor, sedangkan pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor. Pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan, sedangkan pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Kecurangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor. Uji Sobel menunjukkan bahwa kecurangan memediasi pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor pada taraf signifikansi lima persen uji satu sisi, tetapi tidak memediasi pengaruh pelatihan profesional. Dalam penelitian ini, kemampuan auditor lebih ditentukan oleh pelatihan profesional daripada oleh pengalaman audit.

Kata kunci: *pengalaman audit; pelatihan profesional; kemampuan auditor; kecurangan; kantor akuntan publik*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memegang peran penting dalam memberikan keyakinan atas laporan keuangan suatu entitas dan dikenal sebagai profesi yang dipercaya masyarakat. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan entitas yang menyediakan jasa audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh akuntan publik yang telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan (Agustini & Siregar, 2020). Kepercayaan masyarakat terhadap layanan KAP sangat bergantung pada kinerja auditor (Arismutia & Shadrina, 2024). Di Kota Medan, kepercayaan tersebut pernah terganggu ketika izin seorang akuntan publik dibekukan selama satu tahun melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 411/KM.1/2016 karena audit yang dilakukan tidak didukung bukti audit yang memadai atas akun penjualan.

Volume 8 No 2 / 1 Oktober 2026

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Salah satu tuntutan utama terhadap auditor adalah kemampuan mendeteksi kecurangan, yaitu keahlian auditor dalam menemukan indikasi yang berkaitan dengan kecurangan (Sari & Helmayunita, 2018). Kemampuan ini tidak mudah dimiliki karena kecurangan, berbeda dari kesalahan, melibatkan upaya penyembunyian melalui catatan akuntansi dan dokumen yang diberikan kepada auditor. Kecurangan sendiri dipahami sebagai tindakan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan pribadi atau kelompok dan merugikan pihak lain (Rosari et al., 2021).

Kemampuan auditor tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan, tetapi juga oleh pengalaman dan pelatihan. Menurut teori modal manusia, kemampuan individu dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pengalaman, dan pelatihan (Becker, 1964). Pengalaman audit mencerminkan lamanya waktu, jumlah penugasan, dan kompleksitas pekerjaan audit yang pernah ditangani auditor, sedangkan pelatihan profesional merupakan upaya terencana untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan (Noe, 2020).

Hasil penelitian terdahulu belum seragam. Mariyana et al. (2021) melaporkan bahwa pengalaman, independensi, dan beban kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada KAP di Jakarta Selatan, dan Natalia dan Latrini (2021) menemukan bahwa pengalaman, skeptisisme profesional, serta kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Di sisi lain, efektivitas pelatihan bergantung pada desain program, karakteristik peserta, dan dukungan lingkungan kerja (Baldwin & Ford, 1988), sehingga pelatihan tidak otomatis meningkatkan kemampuan auditor. Selain itu, peran kecurangan sebagai variabel perantara antara pengalaman audit dan pelatihan profesional dengan kemampuan auditor belum teruji secara empiris pada KAP di Kota Medan. Hal inilah yang menjadi celah penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengalaman audit dan pelatihan profesional terhadap kemampuan auditor, baik secara langsung maupun melalui kecurangan, pada KAP di Kota Medan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner kepada 40 auditor junior dan senior dari 10 KAP, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda, analisis jalur, dan uji Sobel. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor, sedangkan pengaruh pengalaman audit hanya tampak melalui kecurangan. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar bagi KAP dalam menentukan prioritas pengembangan kompetensi auditornya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Modal Manusia dan Kemampuan Auditor

Penelitian ini berlandaskan teori modal manusia (*human capital theory*) yang menyatakan bahwa kemampuan individu, termasuk auditor, dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Semakin tinggi investasi pada kualitas sumber daya manusia, semakin baik kemampuan auditor dalam menjalankan tugasnya, termasuk mendeteksi kecurangan (Becker, 1964). Libby dan Luft (1993) juga menunjukkan bahwa kinerja pertimbangan dalam bidang akuntansi ditentukan oleh kemampuan, pengetahuan, motivasi, dan lingkungan.

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Kemampuan mendeteksi kecurangan adalah keahlian auditor dalam menemukan indikasi yang berkaitan dengan kecurangan (Sari & Helmayunita, 2018). Dalam penelitian ini, kemampuan auditor didefinisikan sebagai sejauh mana auditor memiliki keahlian, wawasan, dan kompetensi untuk menjalankan prosedur audit secara efisien, terutama dalam mengidentifikasi penyimpangan atau indikasi kecurangan dalam laporan keuangan, dengan indikator keterampilan, independensi, dan objektivitas.

Pengalaman Audit

Pengalaman audit adalah akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh auditor melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan audit selama periode tertentu. Auditor yang lebih berpengalaman umumnya lebih mampu menilai risiko, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, serta menganalisis data dan mengevaluasi bukti audit. Fitria dan Ratnaningsih (2022) menempatkan pengalaman dalam melakukan audit sebagai salah satu aspek krusial bagi efektivitas auditor dalam mengungkap kecurangan. Pengalaman audit pada penelitian ini diukur melalui indikator lama waktu bekerja, keterlibatan dalam penugasan, pengalaman membimbing atau dibimbing auditor yang lebih senior, dan kinerja.

Pelatihan Profesional

Pelatihan merupakan upaya terencana untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan (Noe, 2020). Bagi auditor, pelatihan profesional memberikan pemahaman tentang standar auditing yang berlaku, teknik audit terbaru, serta cara mengidentifikasi risiko dan kecurangan. Namun, manfaat pelatihan tidak berlangsung otomatis karena transfer hasil pelatihan ke dalam pekerjaan dipengaruhi oleh desain program, karakteristik peserta, dan dukungan lingkungan kerja (Baldwin & Ford, 1988). Indikator pelatihan profesional dalam penelitian ini adalah sertifikasi, webinar, pendidikan, dan penerapan.

Kecurangan (Fraud)

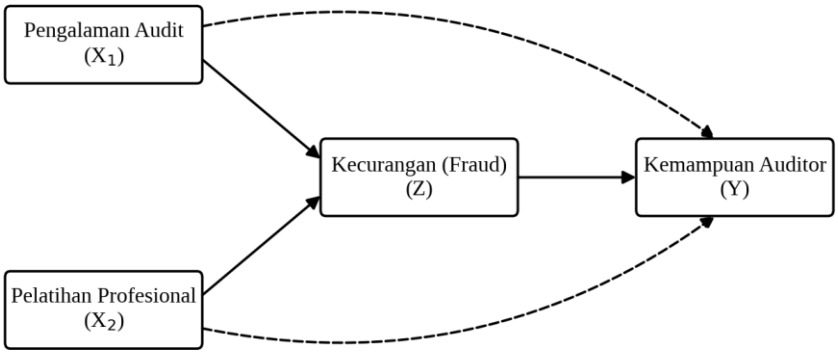
Kecurangan adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan pribadi atau kelompok dan berdampak merugikan banyak pihak (Rosari et al., 2021). Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) menyatakan bahwa kecurangan terjadi ketika tiga elemen hadir bersamaan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Cressey, 1953). Tekanan dapat berupa masalah pribadi yang mendesak atau target kinerja yang tidak realistis, kesempatan muncul dari lemahnya pengendalian internal dan pengawasan, sedangkan rasionalisasi adalah keyakinan bahwa tindakan tersebut dapat dibenarkan. Dalam penelitian ini, variabel kecurangan diukur melalui penilaian auditor terhadap ketiga indikator tersebut dan diposisikan sebagai variabel perantara (*intervening*).

Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar 1. Pengalaman audit (X_1) dan pelatihan profesional (X_2) diduga memengaruhi kemampuan auditor (Y), baik secara langsung maupun melalui kecurangan (Z).

Volume 8 No 2 / 1 Oktober 2026

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Catatan: garis putus-putus menunjukkan pengaruh langsung X_1 dan X_2 terhadap Y; garis utuh menunjukkan jalur melalui Z.

Pengalaman audit memperkaya pengetahuan dan membentuk pertimbangan profesional auditor (Libby & Luft, 1993). Natalia dan Latrini (2021) serta Mariyana et al. (2021) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan hipotesis pertama. Selanjutnya, berdasarkan teori modal manusia, pelatihan sebagai investasi sumber daya manusia meningkatkan kemampuan teknis dan sikap profesional auditor (Becker, 1964), sehingga dirumuskan hipotesis kedua.

Pengalaman audit membuat auditor lebih mengenal pola dan modus kecurangan sehingga lebih peka terhadap unsur tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Cressey, 1953), dan pelatihan profesional membantu auditor memahami kode etik, standar pemeriksaan, serta cara mengenali indikasi kecurangan. Auditor yang mampu mengenali ketiga unsur tersebut diduga lebih siap mengidentifikasi penyimpangan sehingga kemampuannya lebih tinggi. Apabila pengalaman dan pelatihan meningkatkan kepekaan terhadap indikator kecurangan, dan kepekaan tersebut meningkatkan kemampuan auditor, maka kecurangan berperan sebagai variabel perantara (Baron & Kenny, 1986). Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H1 Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor.
H2 Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor.
H3 Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.
H4 Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.
H5 Kecurangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor.
H6 Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor melalui kecurangan.
H7 Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor melalui kecurangan.

AKUNTANSI PRIMA

Volume 8 No 2 / 1 Oktober 2026

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

METODE PENELITIAN

Desain, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur pengaruh antarvariabel. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor pada KAP di Kota Medan pada tahun 2025.

Populasi penelitian adalah auditor junior dan senior yang bekerja pada 10 KAP aktif di Kota Medan berdasarkan data Institut Akuntan Publik Indonesia. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Kriteria responden adalah auditor junior atau senior yang pernah mengikuti pelatihan profesional formal yang relevan dan bersertifikasi. Jumlah responden sebanyak 40 auditor, dan seluruh kuesioner yang disebarkan terkumpul serta layak diolah.

Variabel dan Instrumen

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel bebas, yaitu pengalaman audit (X_1) dan pelatihan profesional (X_2), satu variabel perantara, yaitu kecurangan (Z), dan satu variabel terikat, yaitu kemampuan auditor (Y). Definisi operasional dan indikator, yang diadopsi dari penelitian terdahulu, disajikan pada Tabel 1. Setiap butir pernyataan diukur dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

Tabel 1. Definisi operasional dan indikator variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Pengalaman audit (X_1)	Akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh auditor melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan audit selama periode tertentu.	Lama waktu; keterlibatan; pengalaman; kinerja
Pelatihan profesional (X_2)	Pembelajaran terencana dan sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi auditor dalam melaksanakan tugas audit sesuai standar yang berlaku.	Sertifikasi; webinar; pendidikan; penerapan
Kecurangan (Z)	Tindakan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh keuntungan yang tidak semestinya atau menyajikan informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan.	Tekanan; peluang; rasionalisasi
Kemampuan auditor (Y)	Sejauh mana auditor memiliki keahlian, wawasan, dan kompetensi untuk menjalankan prosedur audit secara efisien, terutama dalam mengidentifikasi penyimpangan atau indikasi kecurangan.	Keterampilan; independensi; objektivitas

Teknik Analisis Data

Data diolah dengan perangkat lunak SPSS. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson product moment*; butir dinyatakan valid apabila r hitung bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, yaitu 0,312 (taraf signifikansi 5%, uji dua sisi, n = 40, derajat bebas 38). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dengan batas keandalan di atas 0,60. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas residual dengan *Kolmogorov-Smirnov* (data normal bila Sig. > 0,05), uji

Volume 8 No 2 / 1 Oktober 2026

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

multikolinearitas melalui nilai *tolerance* (> 0,10) dan *variance inflation factor* atau VIF (< 10), serta uji heteroskedastisitas melalui diagram pencar (*scatterplot*) residual.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda yang dibagi menjadi tiga sub-struktur berikut.

$$\text{Sub-struktur I: } Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$\text{Sub-struktur II: } Y = \alpha_2 + \beta_3 Z + \varepsilon_2$$

$$\text{Sub-struktur III: } Y = \alpha_3 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \varepsilon_3$$

Pengaruh parsial diuji dengan uji t pada taraf signifikansi 5%, dan kemampuan model diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Analisis jalur digunakan untuk menghitung pengaruh langsung (koefisien jalur), pengaruh tidak langsung (hasil kali koefisien jalur yang dilalui), dan pengaruh total (jumlah keduanya). Signifikansi pengaruh tidak langsung diuji dengan uji Sobel (Sobel, 1982), dengan rumus $z = ab / \sqrt{(b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2)}$, di mana a dan b adalah koefisien jalur yang membentuk jalur mediasi, serta s_a dan s_b adalah galat bakunya. Mediasi dinyatakan signifikan apabila z lebih besar dari 1,64 (taraf signifikansi 5%, uji satu sisi).

HASIL

Karakteristik Responden

Dari 40 kuesioner yang disebarkan, seluruhnya terkumpul dan layak diolah. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 2. Auditor senior berjumlah 23 orang (57,5%) dan auditor junior 17 orang (42,5%). Berdasarkan lama bekerja, 18 responden (45%) bekerja kurang dari tiga tahun dan 22 responden (55%) bekerja tiga tahun atau lebih.

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase
Posisi		
Senior	23	57,5%
Junior	17	42,5%
Lama bekerja		
Kurang dari 3 tahun	18	45,0%
3 tahun atau lebih	22	55,0%
Total	**40**	**100%**

Sumber: data primer yang diolah (2025).

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3. Pada seluruh variabel, rata-rata skor mendekati skor maksimum yang teramati, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif, dengan sebaran jawaban yang relatif sempit (simpangan baku antara 1,713 dan 2,519).

Tabel 3. Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan baku
Pengalaman audit (X_1)	40	31	40	35,37	2,519

AKUNTANSI PRIMA

Volume 8 No 2 / 1 Oktober 2026

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan baku
Pelatihan profesional (X_2)	40	32	40	35,73	2,353
Kecurangan (Z)	40	19	28	24,70	1,713
Kemampuan auditor (Y)	40	23	30	27,20	1,977

Sumber: keluaran SPSS (2025).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh butir pernyataan pada keempat variabel dinyatakan valid karena r hitung bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (0,312). Nilai r hitung berkisar antara 0,818 dan 0,907 untuk pelatihan profesional, antara 0,500 dan 0,888 untuk kemampuan auditor, serta antara 0,695 dan 0,921 untuk kecurangan. Seluruh variabel juga reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,60 (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Variabel	*Cronbach's alpha*
Pengalaman audit (X_1)	0,912
Pelatihan profesional (X_2)	0,959
Kecurangan (Z)	0,912
Kemampuan auditor (Y)	0,833

Sumber: keluaran SPSS (2025).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Z sebesar 0,581 dengan Sig. 0,888 (> 0,05), sehingga residual berdistribusi normal; histogram dan *normal probability plot* juga mendukung kesimpulan ini. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,657 (pengalaman audit), 0,715 (pelatihan profesional), dan 0,782 (kecurangan), serta VIF berturut-turut 1,522; 1,399; dan 1,278. Seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Diagram pencar residual menyebar acak tanpa pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi

Hasil estimasi ketiga sub-struktur disajikan pada Tabel 5. Pada sub-struktur I, pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (B = 0,241; Sig. 0,044), sedangkan pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan (B = 0,125; Sig. 0,318). Nilai R^2 sebesar 0,218 berarti pengalaman audit dan pelatihan profesional menjelaskan 21,8% variasi kecurangan (R^2 yang disesuaikan 0,176), sedangkan 78,2% dijelaskan faktor lain di luar model.

Pada sub-struktur II, kecurangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor (B = 0,476; Sig. 0,008) dengan R^2 sebesar 0,170 (R^2 yang disesuaikan 0,148), sehingga 17,0% variasi kemampuan auditor dijelaskan oleh kecurangan. Pada sub-struktur III, pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor (B = 0,078; Sig. 0,491), sedangkan pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan (B = 0,509; Sig. < 0,001). Nilai R^2 sebesar 0,439 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas menjelaskan 43,9% variasi kemampuan auditor (R^2 yang disesuaikan 0,409). Pada sub-struktur III, pelatihan

Volume 8 No 2 / 1 Oktober 2026

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

profesional merupakan prediktor yang jauh lebih kuat (koefisien terstandar 0,606) dibandingkan dengan pengalaman audit (0,100).

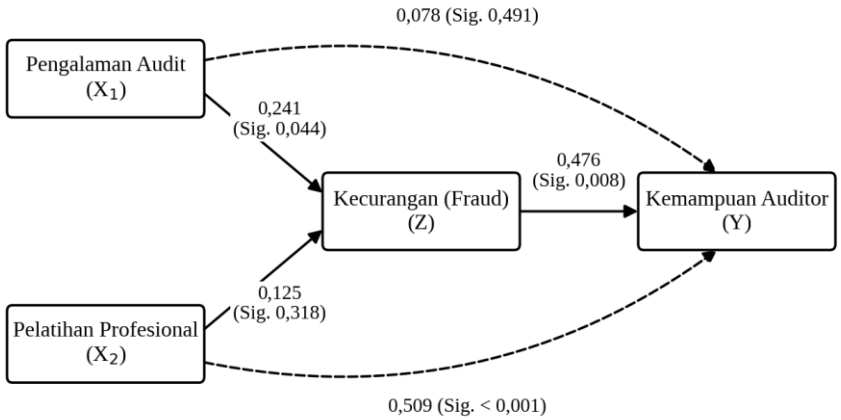
Tabel 5. Hasil regresi linier berganda

Variabel	B	Galat baku	Beta	t	Sig.	R^2 (R^2 adj.)
Sub-struktur I (variabel terikat: kecurangan)						
Konstanta	11,710	4,198	–	2,790	0,008	0,218
Pengalaman audit (X_1)	0,241	0,115	0,354	2,089	0,044	(0,176)
Pelatihan profesional (X_2)	0,125	0,123	0,172	1,012	0,318	
Sub-struktur II (variabel terikat: kemampuan auditor)						
Konstanta	15,455	4,224	–	3,659	0,001	0,170
Kecurangan (Z)	0,476	0,171	0,412	2,787	0,008	(0,148)
Sub-struktur III (variabel terikat: kemampuan auditor)						
Konstanta	6,253	4,103	–	1,524	0,136	0,439
Pengalaman audit (X_1)	0,078	0,113	0,100	0,696	0,491	(0,409)
Pelatihan profesional (X_2)	0,509	0,121	0,606	4,214	< 0,001	

Catatan: B = koefisien tidak terstandar; Beta = koefisien terstandar; R^2 adj. = R^2 yang disesuaikan (dalam tanda kurung). Sumber: keluaran SPSS (2025).

Analisis Jalur dan Uji Sobel

Hasil analisis jalur disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 6. Pengaruh tidak langsung pengalaman audit terhadap kemampuan auditor melalui kecurangan adalah 0,241 × 0,476 = 0,1147, sehingga pengaruh totalnya 0,078 + 0,1147 = 0,1927. Pengaruh tidak langsung pelatihan profesional adalah 0,125 × 0,476 = 0,0595, sehingga pengaruh totalnya 0,509 + 0,0595 = 0,5685. Pada pengalaman audit, pengaruh langsung (0,078) lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung (0,1147), sedangkan pada pelatihan profesional pengaruh langsung (0,509) jauh lebih besar daripada pengaruh tidak langsung (0,0595).



Gambar 2. Hasil analisis jalur (koefisien tidak terstandar)

AKUNTANSI PRIMA

Volume 8 No 2 / 1 Oktober 2026

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Tabel 6. Pengaruh langsung, tidak langsung, dan total terhadap kemampuan auditor

Jalur	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Pengaruh total
Pengalaman audit (X_1) → Y	0,0780	0,1147	0,1927
Pelatihan profesional (X_2) → Y	0,5090	0,0595	0,5685

Catatan: koefisien tidak terstandar; pengaruh langsung diambil dari sub-struktur III, pengaruh tidak langsung = hasil kali koefisien pada sub-struktur I dan II.

Uji Sobel (Tabel 7) menghasilkan nilai z sebesar 1,67 untuk jalur pengalaman audit melalui kecurangan, lebih besar daripada nilai kritis 1,64 (p satu sisi = 0,047), sehingga mediasi dinyatakan signifikan pada taraf 5% uji satu sisi. Sebaliknya, nilai z sebesar 0,95 untuk jalur pelatihan profesional melalui kecurangan lebih kecil daripada 1,64 (p satu sisi = 0,170), sehingga mediasi tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil uji Sobel

Jalur mediasi	a (s_a)	b (s_b)	z	p (satu sisi)	Mediasi
X_1 → Z → Y	0,241 (0,115)	0,476 (0,171)	1,67	0,047	Signifikan
X_2 → Z → Y	0,125 (0,123)	0,476 (0,171)	0,95	0,170	Tidak signifikan

Catatan: a = koefisien X → Z (sub-struktur I); b = koefisien Z → Y (sub-struktur II). Nilai z dan p dihitung dari koefisien dan galat baku pada Tabel 5.

Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Rekapitulasi hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Jalur	Statistik uji	Sig. / p	Keputusan
H1	Pengalaman audit → kemampuan auditor	t = 0,696	0,491	Ditolak
H2	Pelatihan profesional → kemampuan auditor	t = 4,214	< 0,001	Diterima
H3	Pengalaman audit → kecurangan	t = 2,089	0,044	Diterima
H4	Pelatihan profesional → kecurangan	t = 1,012	0,318	Ditolak
H5	Kecurangan → kemampuan auditor	t = 2,787	0,008	Diterima
H6	Pengalaman audit → kecurangan → kemampuan auditor	z = 1,67	0,047*	Diterima
H7	Pelatihan profesional → kecurangan → kemampuan auditor	z = 0,95	0,170*	Ditolak

Catatan: * p satu sisi (uji Sobel). Hipotesis diterima apabila Sig. atau p < 0,05.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengalaman audit dan pelatihan profesional terhadap kemampuan auditor, langsung maupun melalui kecurangan, pada KAP di Kota Medan. Dari tujuh hipotesis, empat diterima (H2, H3, H5, dan H6) dan tiga ditolak (H1, H4, dan H7). Temuan utamanya adalah bahwa pelatihan profesional berpengaruh langsung

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

terhadap kemampuan auditor, sedangkan pengaruh pengalaman audit hanya tampak melalui kecurangan.

Pengalaman audit dan kemampuan auditor (H1). Pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor (Sig. 0,491). Hasil ini berbeda dengan temuan Natalia dan Latrini (2021) serta Mariyana et al. (2021) yang melaporkan pengaruh signifikan pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya bekerja atau banyaknya penugasan belum tentu meningkatkan kemampuan auditor tanpa dukungan faktor lain. Sebagai kemungkinan penjelasan, skor pengalaman audit responden relatif homogen (31 sampai 40; simpangan baku 2,519) dan 45% responden bekerja kurang dari tiga tahun, sehingga variasi yang dapat menjelaskan perbedaan kemampuan menjadi terbatas. Penjelasan ini belum diuji dalam penelitian ini.

Pelatihan profesional dan kemampuan auditor (H2). Pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor (Sig. < 0,001), dan merupakan prediktor terkuat dalam model (koefisien terstandar 0,606). Temuan ini sejalan dengan teori modal manusia yang memandang pelatihan sebagai investasi yang meningkatkan kemampuan individu (Becker, 1964). Indikator pelatihan dalam penelitian ini, yaitu sertifikasi, webinar, pendidikan, dan penerapan, memungkinkan auditor memperbarui pengetahuan tentang standar dan teknik audit serta menerapkannya dalam penugasan.

Pengaruh terhadap kecurangan (H3 dan H4). Pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (Sig. 0,044). Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa pengalaman mempertajam pertimbangan profesional (Libby & Luft, 1993) dan, dalam konteks variabel yang diukur melalui penilaian terhadap tekanan, peluang, dan rasionalisasi, auditor yang lebih berpengalaman cenderung lebih peka terhadap indikator tersebut. Namun, nilai Sig. yang mendekati 0,05 dan ukuran sampel yang kecil menuntut kehati-hatian dalam menafsirkan temuan ini. Sebaliknya, pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (Sig. 0,318). Hal ini dapat terjadi karena hasil pelatihan sangat dipengaruhi oleh desain program, karakteristik peserta, dan dukungan lingkungan kerja (Baldwin & Ford, 1988); kemungkinan lain adalah materi pelatihan yang diikuti responden belum berfokus pada deteksi kecurangan. Kemungkinan ini juga belum diuji dalam penelitian ini.

Kecurangan dan kemampuan auditor (H5). Kecurangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor (Sig. 0,008). Sesuai dengan teori segitiga kecurangan (Cressey, 1953), auditor yang lebih mampu mengenali unsur tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Karena data bersifat potong lintang, arah hubungan ini tidak dapat dipastikan; auditor yang lebih mampu mungkin pula lebih peka terhadap indikator kecurangan.

Peran perantara kecurangan (H6 dan H7). Pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor tidak signifikan secara langsung, tetapi pengaruh tidak langsungnya melalui kecurangan signifikan pada taraf 5% uji satu sisi (z = 1,67). Hasil ini perlu ditafsirkan hati-hati karena nilai z tersebut tidak melampaui batas uji dua sisi (1,96; p dua sisi sekitar 0,094) dan besar pengaruh tidak langsungnya kecil (0,1147). Untuk pelatihan profesional, pengaruhnya terhadap kemampuan auditor bersifat langsung (0,509), sedangkan jalur melalui kecurangan tidak signifikan (z = 0,95; pengaruh tidak langsung 0,0595).

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Implikasi Praktis

Bagi KAP, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi auditor sebaiknya difokuskan pada pelatihan profesional terstruktur yang relevan dengan kasus lapangan dan teknik deteksi kecurangan, misalnya melalui studi kasus kecurangan nyata, simulasi, dan penerapan hasil pelatihan dalam penugasan, di samping sertifikasi. Selain itu, penugasan audit perlu dirancang agar pengalaman lapangan dapat membentuk pemahaman intuitif auditor terhadap indikator kecurangan, misalnya dengan merotasi auditor pada berbagai klien dan jenis penugasan, melibatkan auditor junior pada prosedur yang berkaitan dengan risiko kecurangan di bawah bimbingan auditor senior, serta mendiskusikan temuan lapangan secara berkala. Bagi perguruan tinggi, hasil ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan mata kuliah auditing agar lulusan siap menghadapi praktik audit.

Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel hanya 40 auditor dari 10 KAP di satu kota, sehingga generalisasi terbatas. Kedua, nilai R^2 menunjukkan bahwa 78,2% variasi kecurangan dan 56,1% variasi kemampuan auditor dijelaskan faktor lain di luar model. Ketiga, data berasal dari persepsi responden melalui kuesioner pada satu waktu. Keempat, ketiga sub-struktur regresi diestimasi secara terpisah, sehingga pengaruh langsung pengalaman audit dan pelatihan profesional pada sub-struktur III belum mengendalikan kecurangan secara simultan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah responden dan wilayah, menambahkan variabel seperti independensi, kompetensi, beban kerja, dan teknologi audit, serta mengestimasi model mediasi secara simultan (misalnya melalui pemodelan persamaan struktural) dengan uji mediasi yang tidak bergantung pada asumsi normalitas, seperti *bootstrap*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada auditor KAP di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa (1) pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor, (2) pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor, (3) pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan, (4) pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan, (5) kecurangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor, (6) kecurangan memediasi pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor pada taraf 5% uji satu sisi, dan (7) kecurangan tidak memediasi pengaruh pelatihan profesional, yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan auditor.

Saran bagi KAP adalah memfokuskan pengembangan kompetensi auditor pada pelatihan profesional terstruktur yang relevan dengan kasus lapangan dan teknik deteksi kecurangan, serta merancang penugasan audit agar pengalaman lapangan membentuk pemahaman intuitif auditor terhadap indikator kecurangan, di samping memperkuat penguasaan teknologi audit dan sikap skeptis profesional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel, memperluas sampel, dan menguji model mediasi secara simultan.

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh auditor dan pimpinan Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang bersedia menjadi responden, serta kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Battuta atas dukungan selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 8*(1), 637–646.

Arismutia, & Shadrina. (2024). Pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor dan etika profesi auditor terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 17*(1).

Baldwin, T. T., & Ford, J. K. (1988). Transfer of training: A review and directions for future research. *Personnel Psychology, 41*(1), 63–105.

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology, 51*(6), 1173–1182.

Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education. National Bureau of Economic Research.

Cressey, D. R. (1953). Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement. Free Press.

Fitria, A. N., & Ratnaningsih, R. (2022). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. *Jurnal Akuntansi STEI, 5*(2), 9–20.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 411/KM.1/2016* (ditetapkan 26 Mei 2016).

Libby, R., & Luft, J. (1993). Determinants of judgment performance in accounting settings: Ability, knowledge, motivation, and environment. *Accounting, Organizations and Society, 18*(5), 425–450.

Lubis, I. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Struktur Kepemilikan Dan Return On Investment Terhadap Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Ready Star, 2(1), 292-299.

Lubis, I. T. (2021). Analysis Of The Effect Of Competence And Objectiveness On The Quality Of Internal Audit Results In The Inspectorate Of Medan City. Jurnal Mantik, 5(3), 1694-1699.

Mariyana, A. B., Simorangkir, P., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh pengalaman auditor, independensi dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Studi empiris Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Prosiding BIEMA, 2*, 766–780.

Natalia, N. K. L., & Latrini, M. Y. (2021). Dampak pengalaman, skeptisisme profesional, dan kompetensi pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi, 31*(2), 349–359.

Ningsi, E. H. (2021). The Effect Of Working Capital Efficiency And The Level Of Liquidity On Profitability In The Mining Industry Registered In Indonesia Stock Echange. Enrichment: Journal Of Management, 11(2), 602-608.

Noe, R. A. (2020). *Employee training and development* (8th ed.). McGraw-Hill Education.

Rosari, R., Zacharias, J., & Pono, M. R. (2021). Pencegahan *fraud* dalam pelaporan keuangan: Pendekatan faktor individu. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 24*(2), 251–276.

Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh beban kerja, pengalaman, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal WRA, 6*(1), 1173–1192.

Siregar, F. A. H., dkk. (2022). "Analysis Of The Effect Of Competence And Integrity On The Quality Of Internal Audit Results In Medan City". Journal of Economics, Finance And Management Studies, Vol. 5, No.8, 2137-2144.

Sobel, M. E. (1982). Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models. *Sociological Methodology, 13*, 290–312.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Syahputra, O., & Siregar, F. A. H. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Pada Pt. Pandu Siwi Sentosa (Pandu Logistik). Jurnal Ilmiah Maksitek, 7(1), 1-8.